

ISSN-E: 2623-2065
ISSN-P: 2684-8872

SINDANG

JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN KAJIAN SEJARAH

Vol 3 No. 2 (Juli-Desember 2021)

Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuklinggau

Erma Fitriyanti, Isbandiyah, Sarkowi

Analisis Konflik antara Indonesia dengan Timor Leste: Sengketa Perbatasan Darat

Berliana Fatihatuz Fiihza, Yulianti

Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia dari Masa ke Masa

Adeliya Putri Ananda, Hudaidah

Eksistensi Situs Leran di Gresik, Jawa Timur

Rahardi Teguh P., Rully Putri N.P., Wiwin Hartanto

Struktur Sosial dan Pemerintahan pada Masa Kesultanan Palembang Darussalam

Muhammad Reza Arviansyah, Hudaidah

Dampak Hubungan Kerjasama Tiongkok dalam Membangun Perekonomian di Pelabuhan Malaka Abad XV

Indira Rahma Syifa

Peran PNI dalam Membentuk Konsep Nasionalisme 1927-1936

Nukman

Peran APEC dalam Perekonomian Indonesia sebagai Negara Berkembang

Novita Diana Lestari

Sistem Kebijakan Pemerintah terhadap Pendidikan Islam pada Era Reformasi

Tiara Salwadila, Hudaidah

Konflik Indonesia Belanda terhadap Perebutan Kekuasaan Irian Barat

Aprilia Iva Swastika



Dewan Redaksi

SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah

Editor in Chief

Risa Marta Yati, M.Hum (STKIP PGRI Lubuklinggau)

Section Editor

Ira Miyarni Sustianingsih, M.Hum (STKIP PGRI Lubuklinggau)

Guest Editor

Dr. Syarifuddin, M.Pd. (Universitas Sriwijaya)

Ayu Septiani, M.Hum. (Universitas Padjadjaran)

Reviewer/Mitra Bestari

Prof. Dr. Sariyatun, M.Pd., M.Hum. (Universitas Sebelas Maret)

Dr. Umasih, M.Hum. (Universitas Negeri Jakarta)

Dr. Ida Liana Tanjung, M.Hum. (Universitas Negeri Medan)

Kunto Sofianto, Ph.D. (Universitas Padjadjaran)

Asyhadi Mufsi Sadzali, M.A. (Universitas Jambi)

Administrasi

Viktor Pandra, M.Pd. (STKIP PGRI Lubuklinggau)

Dr. Doni Pestalozi, M.Pd. (STKIP PGRI Lubuklinggau)

Dewi Angraini, M.Si. (STKIP PGRI Lubuklinggau)

Alamat:

Jl. Mayor Toha Kel Air Kuti Kec. Lubuklinggau Timur 1 Kota Lubuklinggau 31626

Website: <http://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JS/index>

Email: jurnalsindang@gmail.com

SINDANG: JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN KAJIAN SEJARAH
Vol. 3 No. 2 (Juli-Desember 2021)

	Halaman
Dewan Redaksi	i
Daftar Isi	ii
1. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuklinggau <i>Erma Fitriyanti, Isbandiyah, Sarkowi</i>	91
2. Analisis Konflik antara Indonesia dengan Timor Leste: Sengketa Perbatasan Darat <i>Berliana Fatihatuz Fiizha, Yulianti</i>	95
3. Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia dari Masa ke Masa <i>Adeliya Putri Ananda, Hudaidah</i>	102
4. Eksistensi Situs Leran di Gresik, Jawa Timur <i>Rahardi Teguh P., Rully Putri N.P., Wiwin Hartanto</i>	109
5. Struktur Sosial dan Pemerintahan pada Masa Kesultanan Palembang Darussalam <i>Muhammad Reza Arviansyah, Hudaidah</i>	122
6. Dampak Hubungan Kerjasama Tiongkok dalam Membangun Perekonomian di Pelabuhan Malaka Abad XV <i>Indira Rahma Syifa</i>	132
7. Peran PNI dalam Membentuk Konsep Nasionalisme 1927-1936 <i>Nukman</i>	139
8. Peran APEC dalam Perekonomian Indonesia sebagai Negara Berkembang <i>Novita Diana Lestari</i>	152
9. Sistem Kebijakan Pemerintah terhadap Pendidikan Islam pada Era Reformasi <i>Tiara Salwadi, Hudaidah</i>	158
10. Konflik Indonesia Belanda terhadap Perebutan Kekuasaan Irian Barat <i>Aprilia Iva Swastika</i>	164

PERKEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN INDONESIA DARI MASA KE MASA

Adeliya Putri Ananda, Hudaidah

FKIP Universitas Sriwijaya

Alamat korespondensi: adeliya207putri@gmail.com

Diterima: 30 Maret 2021; Direvisi: 9 Juli 2021; Disetujui: 22 Juli 2021

Abstract

Education is not limited by time and space. Education continues to develop as the times go by which aims to improve the quality of education itself. One of the important organs in education is the curriculum. The curriculum in education has a very big role in determining the progress of education in a country. Writing scientific articles aims to better understand the development of the curriculum in Indonesia from time to time which has undergone changes starting from the 1947 curriculum to the 2013 curriculum. The curriculum is always changing to meet the needs of society and adapt to the times. In writing scientific articles, the writer uses historical research methods. In the historical research method, the writer uses many reference sources in the form of relevant journals and books that support the writing of these scientific articles. The results of this discussion indicate that the curriculum in Indonesia has been developed 10 times, namely in 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 and 2013 which are still in use today.

Keywords: *Development, curriculum, education.*

Abstrak

Pendidikan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Pendidikan terus berkembang seiring perkembangan zaman berlalu yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Salah satu organ penting dalam pendidikan yaitu kurikulum. Kurikulum dalam pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan kemajuan pendidikan di suatu negara. Penulisan artikel ilmiah ini bertujuan untuk lebih memahami perkembangan kurikulum di Indonesia dari masa ke masa yang mengalami perubahan di mulai dari kurikulum 1947 hingga kurikulum 2013. Kurikulum selalu berubah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Dalam penulisan artikel ilmiah ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Dalam metode penelitian sejarah penulis banyak menggunakan sumber referensi berupa jurnal-jurnal yang relevan dan buku yang mendukung dalam menuliskan artikel ilmiah tersebut. Hasil dari pembahasan ini menunjukkan bahwa kurikulum di Indonesia telah dikembangkan sebanyak 10 kali yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan 2013 yang masih digunakan hingga sekarang.

Kata Kunci: Perkembangan, kurikulum, pendidikan.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek yang amat penting dalam kehidupan, hal ini dikarenakan besarnya peran dan dampak positif yang ditimbulkan dari majunya suatu sistem pendidikan. Salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan yakni keberadaan kurikulum dalam pendidikan. Kurikulum dalam pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan majunya suatu pendidikan, mulai dari ranah konsep hingga aplikasi atau praktek dilapangan. Karena kurikulum disini memiliki peran

sebagai rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan ajar serta pedoman cara penyelenggaraan pendidikan yang baik. (Sukatin & Pahmi, 2020:78).

Pendidikan di Indonesia cenderung menggunakan kurikulum yang ketinggalan zaman dari negara-negara Barat dan Eropa. Sehingga mengharuskan Indonesia untuk membenahi ketertinggalan tersebut. Sejak Indonesia merdeka pada tahun 1945, kurikulum pendidikan indonesia telah berganti atau direvisi sekurang-kurangnya 10 kali, yaitu pada tahun

1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, serta yang terbaru kurikulum 2013. Perubahan kurikulum ini terjadi seiring dengan perubahan sistem politik, sosial, budaya, ekonomi, dan iptek dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kurikulum pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan zaman dimana kurikulum itu diterapkan. Kurikulum nasional di Indonesia dibuat berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Perbedaannya terdapat dalam tujuan pendidikan serta Pendekatan dalam merealisasikannya (Wahyuni, 2015:232).

Dapat dilihat dari masa ke masa politik dan kekuasaan memengaruhi secara kuat sistem pendidikan di Indonesia. Siapa yang berkuasa pada periode tertentu akan menggunakan kekuasaannya untuk menentukan apa dan bagaimana pendidikan diselenggarakan yang dikenal dengan istilah "ganti menteri ganti kebijakan" (Alhamuddin, 2015:49).

Seiring dengan perkembangan zaman kurikulum di Indonesia terus mengalami pergantian dari masa ke masa dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Keberadaan kurikulum ini memberikan pengaruh yang signifikan bagi kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, melalui artikel ini, penulis mengurai lebih mendalam dan cermat mengenai perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia dari masa ke masa.

B. Metode Penelitian

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah (Histori), penulis menggunakan metode ini karena dinilai sangat sesuai dengan kebutuhan penulis. Dimana dalam metode ini penulis melakukan telaah pustaka dalam bentuk buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik yang diajukan penulis, fokus penelitian ditujukan untuk menganalisis secara kritis mengenai perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia dari masa ke masa.

Menurut Kuntowijoyo (2005:69), dalam metode penelitian sejarah (Historis) terbagi dalam lima tahapan, 5 tahapan tersebut meliputi pemilihan topik, heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi, Berikut penjelasan mengenai tahapan tersebut.

1. Pemilihan topik

Pemilihan topik merupakan langkah awal dalam penulisan artikel sejarah, dengan menentukan topik di awal maka memudahkan penulis untuk menelusuri sumber yang berkaitan dengan topik yang dipilih.

2. Heuristik

Pada tahapan ini penulis mengumpulkan sumber-sumber melalui berbagai referensi terkait penelitian yang sedang dikaji seperti buku dan jurnal-jurnal.

3. Kritik sumber

Setelah didapatkan sumber-sumber terkait penelitian haruslah dilakukan kritik sumber agar data yang didapatkan lebih konkrit dan bisa dipercayai kebenarannya.

4. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sering disebut sebagai asal mulanya subjektivitas. Dalam tahapan ini penulis menafsirkan dan menyimpulkan data-data yang telah didapatkan dari berbagai sumber referensi. Data yang digunakan dalam penelitian akan dijadikan satu, dan kemudian akan dibandingkan antara sumber satu dengan sumber yang lainnya. Sehingga hasil analisis itu didapat inti dari sumber sumber yang telah didapat. (Pramayogi & Hartanto, 2019:18).

5. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan terakhir dalam metode penelitian sejarah. Pada tahapan ini penulis melakukan penyusunan data yang berupa bukti dan fakta sejarah yang terkait dengan topik penulis dengan tujuan agar rangkaian tulisan sejarah yang ditulis runtut dan sesuai alur penulisan artikel ilmiah sejarah.

C. Pembahasan

Sejarah perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia dari masa ke masa dimulai dari kurikulum pendidikan pada masa pra kemerdekaan hingga masa sekarang. Pendidikan pada masa pra kemerdekaan dipengaruhi oleh kolonialisme, bangsa ini dididik untuk mengabdikan kepada penjajah. Konsep pendidikan pada masa ini bertujuan mencetak para pekerja yang dapat dipekerjakan oleh penjajah yang berlangsung sampai dengan tahun 1942 (Paworo, 2018:45).

Kurikulum Pendidikan Masa Orde Lama (1945-1965)

Secara umum pendidikan pada masa orde lama sebagai wujud interpretasi pasca kemerdekaan di bawah kendali kekuasaan Presiden Soekarno kurikulum di masa ini memberikan cukup ruang bebas terhadap pendidikan dimana pendidikan pada masa ini berasaskan sosialisme yang berarti pendidikan merupakan hak semua kelompok masyarakat tanpa memandang kelas sosial. Kurikulum pada masa orde lama dibagi menjadi tiga kurikulum, yaitu:

1. Kurikulum 1947

Pada awal kemerdekaan istilah kurikulum dikenal dalam bahasa Belanda yaitu "Leer Plan" yang artinya rencana pelajaran. Dalam kurikulum ini terdapat dua hal pokok yaitu daftar mata pelajaran, jam pengajaran serta Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Rentjana peladjaran 1947 merupakan pengganti sistem pendidikan kolonial Belanda dan mulai dilaksanakan di sekolah-sekolah pada tahun 1950. Kurikulum ini mengutamakan pendidikan watak, kesadaran bernegara dan bermasyarakat, materi pelajaran berhubungan dengan kegiatan sehari-hari, perhatiannya terfokus terhadap kesenian pendidikan dan jasmani (Wicaksono, 2018:53).

GBPP menekankan pada cara guru mengajar dan cara murid mempelajari.

Menurut Wirianto (2014:140), Berikut ini ciri-ciri kurikulum 1947:

- a. Sifat kurikulum mata pelajaran yang terpisah (1946-1947).
- b. Menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di sekolah.
- c. Dalam jenjang pendidikan memiliki jumlah mata pelajaran yang berbeda: Sekolah Rakyat (SR) - 16 bidang studi, SMP-17 bidang studi dan SMA jurusan B-19 bidang studi.

2. Kurikulum 1952 (Kurikulum Rentjana Peladjaran Terurai 1952)

Rentjana peladjaran terurai 1947 disempurnakan menjadi rentjana peladjaran terurai 1952. Pada kurikulum ini sistem pendidikan dan pengajaran disesuaikan dengan cita-cita bangsa Indonesia saat itu. Kurikulum 1952 memusatkan pada program Pancawardhana yang mencakup daya cipta, rasa, karsa, karya, dan moral. Mata pelajaran sudah diklasifikasikan dalam lima kelompok bidang studi yaitu, moral, kecerdasan, emosional/artistik, keprigelan, keterampilan, dan jasmaniah (Asri, 2017:196).

Mata pelajaran pada kurikulum 1952 sudah disajikan dengan cukup jelas. Kurikulum ini menerapkan kurikulum yang berorientasi pada masyarakat sehingga setelah menyelesaikan pendidikan mereka langsung dapat bekerja. Kelemahan kurikulum 1952 yaitu kurikulum ini baru mengarah pada sistem pendidikan nasional belum mampu untuk menjangkau keseluruhan wilayah Indonesia.

3. Kurikulum 1964

Penghujung masa pemerintahan Presiden Soekarno menjelang tahun 1964, pemerintah kembali menyempurnakan kurikulum di Indonesia. Kurikulum ini diberi nama Rencana Pendidikan 1964. Pemerintah mengambil langkah pengembangan, pengembangan yang dilakukan pemerintah adalah adanya keinginan rakyat Indonesia mendapat

pengetahuan akademik untuk pembekalan pada tahap SD. Tujuan kurikulum 1964 membentuk masyarakat sebagai manusia yang pancasialis, sosialis, memiliki sikap nasionalisme dan cinta tanah air yang tinggi. Perkembangan kurikulum ini sudah dapat dikatakan sempurna karena sudah menyentuh ketiga aspek penting peserta didik yakni perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam kurikulum 1964 sudah ada upaya lebih dalam pengembangan potensi serta pendidikan yang sifatnya praktis bukan lagi hanya sekedar teori (Sukatin & Pahmi, 2020:89).

Sama halnya dengan kurikulum sebelumnya kurikulum ini juga berpusat pada pengembangan Pancawardhana yang mencakup daya cipta, rasa, karsa, karya, dan moral. Mata pelajaran pun sudah diklasifikasikan dalam lima kelompok bidang studi yaitu, moral, kecerdasan, emosional, keprigelan, keterampilan dan jasmaniah (Wahyuni, 2015:235).

Kurikulum Pendidikan Masa Orde Baru (1966-1998)

Kurikulum pada masa orde baru dibagi menjadi empat kurikulum, yaitu:

1. Kurikulum 1968

Kurikulum 1968 merupakan perbaikan dari kurikulum pada masa orde lama dengan adanya perubahan program Pancawardhana menjadi pembinaan jiwa pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus. Kurikulum 1968 merupakan perwujudan pelaksanaan UUD 1945. Materi pelajaran bersifat teoritis. Isi pendidikan bertujuan pada kegiatan menambah kecerdasan dan keterampilan, serta mempertahankan fisik yang sehat dan kuat (Alhamuddin, 2014:51).

Pada masa ini siswa hanya berperan sebagai pribadi yang pasif, dengan hanya menghafal teori-teori yang ada tanpa ada pengaplikasian dari teori tersebut. secara praktis, kurikulum ini menekankan pembentukan peserta didik hanya dari segi intelektualnya saja.

2. Kurikulum 1975

Kurikulum 1975 merupakan pengganti dari kurikulum 1968. Pada kurikulum sebelumnya belum memperhitungkan hal-hal yang mengenai faktor kebijaksanaan pemerintah yang berkembang dalam rangka pembangunan nasional. Kurikulum 1975 dibuat sebagai upaya untuk mewujudkan strategi pembangunan dibawah pemerintahan orde baru dengan program Pelita dan Repelita. Menurut Manurung (2019:92). Berikut prinsip-prinsip kurikulum 1975 sebagai pengganti kurikulum 1968

1. Berorientasi pada tujuan. Tujuan pendidikan meliputi: tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan instruksioanl umum dan tujuan instruksioanl khusus.
2. Menerapkan pendekatan integrative
3. Efisiensi dan efektivitas dalam hal daya dan waktu.
4. Menerapkan pada prosedur pengembangan sistem intruksional.
5. Menerapkan stimulus respon dan latihan.

3. Kurikulum 1984

Kurikulum 1975 dinilai belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada zaman itu, sehingga dibentuklah kurikulum baru yaitu kurikulum 1984. Ciri khusus dari kurikulum ini terdapat pada pendekatan pengajarannya yang berpusat pada anak didik melalui cara belajar siswa aktif atau sering disebut dengan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Penyampaian materi tidak hanya sekedar ceramah, metode lapangan juga sudah mulai digunakan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pelajaran. Cara Belajar Siswa Aktif diharapkan dapat menerapkan proses keterlibatan intelektual emosional siswa dalam kegiatan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya: Proses asimilasi/pengalaman kognitif yang memungkinkan terbentuknya pengetahuan, proses

perbuatan/pengalaman langsung, keterampilan, proses penghayatan dan internalisasi nilai (Wicaksono, 2018:57).

Ciri sentralistik kurikulum 1984 adalah pada masa ini ditandai dengan tiga kebijakannya yaitu semesta, menyeluruh, dan terpadu. (Julaeha, 2019:164).

4. Kurikulum 1994

Kurikulum 1994 dibuat sebagai penyempurnaan kurikulum 1984. Kurikulum 1994 dilaksanakan dengan menyesuaikan dengan Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berdampak pada perubahan sistem semester ke sistem caturwulan. Tujuan pengajaran menekankan pada pemahaman konsep dan keterampilan menyelesaikan soal dan pemecahan masalah (Mawaddah, 2019:294-295).

Terdapat karakteristik menonjol dari kurikulum 1994 menurut Imron (2018:21), diantaranya sebagai berikut:

1. Menggunakan sistem caturwulan.
2. Materi pelajaran cukup padat.
3. Menerapkan satu sistem kurikulum untuk semua siswa di seluruh Indonesia.
4. Dominannya pelajaran matematika serta bahasa (Indonesia dan Inggris), minimnya pelajaran seni serta materi.
5. PMP (Pendidikan Moral Pancasila) diubah menjadi PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan).

Kurikulum Pendidikan Masa Orde Reformasi (1999-Sekarang)

Kurikulum pada masa Reformasi dibagi menjadi tiga kurikulum, yaitu:

1. Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004)

Kurikulum ini lebih dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi karena sekolah diberi kewenangan untuk menyusun silabus yang dikehendaki sesuai dengan kebutuhan sekolah tersebut. Pendidikan berbasis kompetensi menitikberatkan pada pengembangan kemampuan untuk mengerjakan tugas - tugas sesuai

dengan standar performansi yang telah ditetapkan, sehingga hasilnya bisa dirasakan peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. KBK diharapkan mampu untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dengan penuh tanggung jawab (Wirianto, 2014:146).

Berikut karakteristik utama KBK:

1. Menekankan pencapaian kompetensi siswa, bukan tuntasnya materi.
2. Kurikulum dapat diganti atau diubah sesuai dengan potensi siswa.
3. Pembelajaran berpusat pada siswa.
4. Orientasi pada proses dan hasil.
5. Menggunakan pendekatan dan metode yang beragam dan kontekstual.
6. Guru bukan satu-satunya sumber ilmu pengetahuan.
7. Buku pelajaran bukan satu-satunya sumber belajar.
8. Belajar sepanjang hayat.
9. Belajar mengetahui.
10. Belajar melakukan.
11. Belajar menjadi diri sendiri.
12. Belajar hidup dalam keberagaman.

2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau kurikulum 2006 disusun untuk menjalankan amanah yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pelaksanaan KTSP mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ditetapkan oleh kepala sekolah setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah. Pemberlakuan

kurikulum ini sepenuhnya diserahkan kepada sekolah, yang artinya tidak ada intervensi dari Dinas Pendidikan atau Departemen Pendidikan Nasional (Manurung, 2019:93).

Dalam kurikulum 2006 terdapat sejumlah mata pelajaran serta ilmu pengetahuan yang harus ditempuh siswa untuk mencapai suatu tingkat tertentu (naik kelas) atau untuk memperoleh ijazah. Kurikulum 2006 berfokus dengan rencana mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan (Saffina dkk, 2020:57).

Berikut Standar Isi (SI) yang merupakan pedoman dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang memuat:

1. Kerangka dasar dan struktur kurikulum.
2. Beban belajar.
3. KTSP yang dikembangkan di tingkat kesatuan pendidikan
4. Kalender pendidikan.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) digunakan untuk penentuan kelulusan peserta didik. SKL meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran. Tujuan SKL disesuaikan dengan jenjangnya.

3. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dengan tujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik yang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada satuan pendidikan. Melalui kurikulum 2013 pemerintah mengharapkan peserta didik mampu meningkatkan pengetahuan, menerapkan nilai-nilai budi pekerti dan akhlak mulia sehingga dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari (Kosassy, 2017:82).

Perubahan kebijakan kurikulum 2013 memuat empat perubahan pada kurikulum yaitu, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi (SI), Standar Proses dan Standar Penilaian. Perubahan kebijakan kurikulum 2013

berdampak pada empat model pembelajaran berupa tematik-integratif, pendekatan saintifik, strategi aktif, dan penilaian autentik yang bertujuan menyiapkan generasi masa depan Indonesia yang kreatif, inovatif, produktif dan afektif agar bisa membawa bangsa Indonesia maju kedepannya (Machali, 2014:87).

Kurikulum 2013 adalah bentuk dari kemajuan zaman yang manakurikulum yang selaras dengan perkembangan yang ada. Saat ini teknologi sudah berkembang pesat dan kurikulum memasuki ranah baru yakni, memadukan antara konsep pendidikan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Walaupun masih banyak kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya hal tersebut dapat diyakini akan teratasi apabila pengembangan kurikulum 2013 dilakukan dengan baik dan benar.

D. Kesimpulan

Kurikulum merupakan perencanaan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam sebuah proses pendidikan. Menyusun dan merumuskan kurikulum bukan suatu perkara yang mudah. Terlebih lagi kurikulum adalah suatu konsep yang harus menyesuaikan dengan zaman dan kebutuhan masyarakat dimana kurikulum tersebut diterapkan. Oleh karena itu, sudah jelas bahwa perubahan kurikulum tidak mampu dihindari. Pengembangan kurikulum memang sangat dibutuhkan agar pendidikan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dalam perubahan yang terjadi pastinya mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam implementasinya. Dari masa ke masa kurikulum di Indonesia telah berganti dan berkembang sekurang-kurangnya 10 kali dari Awal Kemerdekaan atau Masa Orde Lama (1945-1965) yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu, Kurikulum 1947, Kurikulum 1952 dan Kurikulum 1964. Masa Orde Baru (1966-1998) yang terbagi menjadi 4 bagian yaitu, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984 dan

Kurikulum 1994. Masa Reformasi yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu, Kurikulum 2004, Kurikulum 2006 dan kurikulum 2013. Setiap kurikulum tentunya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memajukan mutu pendidikan Indonesia dan membentuk generasi yang lebih baik.

Daftar Referensi

- Abong, R. (2015). Konstelasi Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *Jurnal At-Turats*, 9(2), 37-47.
- Alhamuddin, A. (2014). Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum). *Nur El-Islam*, 1(2), 48-58.
- Asri, M. (2017). Dinamika kurikulum di Indonesia. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 192-202. Harianto, E. Kurikulum Pendidikan Indonesia: Studi Komparasi Pemikiran Tokoh Pendidikan Indonesia.
- Imron, M. (2018). Pengembangan Kurikulum 1994. *INTAJUNA: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, Produk Bidang Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 18-24.
- Insani, F. D. (2019). Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 43-64.
- Irma.R & Reani. R (2019). Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Tahap Pelaksanaan Dalam Pembelajaran Sekolah Sma. *Jurnal Pendidikan Sekolah* Volume 03, No. 02, Agustus 2019, pp. 376-385
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]*, 7(2), 157-182.
- Kosassy, S. O. (2017). Analisis Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 12(1), 78-89.
- Kuntowijoyo, D. R. (2005). *Pengantar ilmu sejarah*. Bentang Pustaka.
- Machali, I. (2014). Kebijakan perubahan kurikulum 2013 dalam menyongsong Indonesia emas tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71-94.
- Manurung, L. (2019). Sejarah Kurikulum di Indonesia. *JURNAL ILMIAH WAHANA PENDIDIKAN*, 5(2), 88-95.
- Mawaddah, I. (2019). Trend Kurikulum Dalam Pendidikan Sekolah Di Indonesia. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 3(3).
- Nasution, A. H., & Tanjung, F. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran Sejarah*. Yayasan Kita Menulis.
- Pawero, A. M. V. D. (2018). Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, dan K-13. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(1), 42-59.
- Ritonga, M. (2018). Politik dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan di Indonesia Hingga Masa Reformasi. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2).
- Saffina, A. D., Muzaki, F. F., & Simatupang, M. Z. (2020). Perubahan Kurikulum di Awal Era Reformasi (2004-2006) dan Dampaknya terhadap Pendidikan Nasional. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 2(1), 52-62.
- Sukatin, S., & Pahmi, P. (2020). KURIKULUM SEBAGAI UJUNG TOMBAK PENDIDIKAN DALAM MEMPERSIAPKAN GENERASI BANGSA. *Jurnal CONTEMPLATE*, 1(01).
- Syahrudin, S., & Susanto, H. (2019). Sejarah Pendidikan Indonesia (Era Pra Kolonialisme Nusantara sampai Reformasi).
- Wahyuni, F. (2015). Kurikulum dari masa ke masa. *Jurnal, Al-Adabiya*, 10(2).
- Wicaksono, J. A. (2018). PERKEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF KEBIJAKAN PUBLIK. *Ngabari: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 11(2), 47-67.
- Wirianto, D. (2014). Perspektif historis transformasi kurikulum di Indonesia. *Islamic Studies Journal*, 2(1).